

## **PENGARUH KUALITAS SDM, PEMANFAATAN TI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

<sup>1</sup>Arina Roshanti, <sup>1</sup>Edy Sujana, <sup>2</sup>Kadek Sinarwati

Jurusan Akuntansi Program S1  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: {arinaroshanti@gmail.com, ediesujana\_bali@yahoo.com,  
kadeksinar20@gmail.com}@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Opini wajar dengan pengecualian yang diperoleh Kabupaten Buleleng Tahun 2012 menandakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik nilai informasi dari laporan itu sendiri yaitu keterandalan dan ketepatanwaktuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai sub bagian akuntansi di 28 SKPD di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 369 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan penentuan sampel untuk tiap SKPD ditentukan secara proporsional. Responden untuk penelitian ini berjumlah 195 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan software SPSS 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, dan secara simultan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah

Kata Kunci: Kualitas Sumber Daya Manusia, Nilai Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Sistem Pengendalian Intern

### **Abstract**

*The opinion "proper with exception" obtained by Buleleng regency In 2012 shows that region's government financial report has not met the characteristics of information value of the report itself, i.e., reliability and punctuality. This study was aimed at finding out the effect of human resource quality, use of IT, and internal control system on value of information in region's government financial report both partially and simultaneously.*

*This study belongs to quantitative research. The population consisted of workers in accounting subdivision in 28 SKPDs in Buleleng regency with the total number of 369 people. The sample was determined by purposive sampling technique and the determination of sample members in each SKPD was determined proportionally. The respondents for this study consisted of 195 people. The data collection technique was questionnaire. The data analysis used multiple regression with the aid of SPSS 19 software.*

*The result showed that human resource quality had a positive and significant effect on reliability and punctuality of region's government financial report, use of IT had a positive and significant effect on reliability and punctuality of region's government financial report, internal control system had a positive and significant effect on reliability and punctuality of region's government financial report, and simultaneously, quality of human resource, use of IT, and internal control system had a positive and significant effect on reliability and punctuality of region's government financial report.*

*Keywords: human resource quality, information value, internal control system, region's government financial report, use of IT*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik semakin meningkat. Sehingga, pemerintah pusat dan pemerintah daerah terdorong untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006). Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, upaya konkrit yang dilakukan pemerintah adalah menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan (Armando, 2013). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan pemerintah (Zuliarti, 2012).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai (Arfianti, 2011). Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut memiliki nilai. Nilai tersebut diantaranya adalah keterandalan dan ketepatanwaktuan. Keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan

keputusan berbagai pihak. Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid sedangkan ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi itu kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2005).

Kabupaten Buleleng memperoleh opini *disclamer* pada tahun 2010 dan opini Wajar Dengan Pengecualian pada tahun 2011 dan 2012. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Buleleng Tahun 2012 memiliki nilai informasi yang belum memadai.

Hal pertama yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah adalah kualitas sumber daya manusia. Menurut Wahyono (2004:12) dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai, menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan serta sumberdaya yang menghasilkannya. Laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tersebut benar atau valid. Sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan atau keahlian akuntansi yang memadai yang dapat dicapai dengan adanya kemauan untuk belajar dan mengasah kemampuannya dibidang akuntansi. Disini, kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan

dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002:146). Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H<sub>1a</sub> : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H<sub>1b</sub> : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hal kedua yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi serta potensi pemanfaatannya secara luas, dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat (Arfianti, 2011). Menurut Widjanto (2001:89 dalam Sembiring, 2013) secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu dalam penyajian laporan. Selain itu dapat menyimpan data dalam jumlah besar, meminimalisir terjadinya kesalahan, dan biaya pemrosesan yang lebih rendah. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik, diharapkan dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu, sehingga keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan juga dapat meningkat. Dari pemaparan tersebut maka dapat ditarik hipotesis:

H<sub>2a</sub> : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H<sub>2b</sub> : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Hal ketiga yang mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

pemerintah adalah Sistem Pengendalian Intern. Dalam PP No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk meyakinkan *stakeholders* maupun publik tentang keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dibuat pemerintah maka dibutuhkan sistem pengendalian intern yang optimal.

Pengendalian intern diharapkan mampu mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan atau sabotase sistem. Pengendalian intern disusun agar pelaporan keuangan dapat memenuhi asas ketertiban yang merupakan cerminan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Perwujudan dari asas ketertiban tersebut adalah dengan penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu (Mirnayanti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Prapto (2010) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dari pemaparan tersebut maka dapat ditarik hipotesis:

H<sub>3a</sub> : Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H<sub>3b</sub> : Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini juga mencoba untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi (keterandalan dan ketepatanwaktuan) pelaporan keuangan pemerintah daerah, maka hipotesisnya:

H<sub>4a</sub> : Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H<sub>4b</sub> : Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Tujuan penelitian ini adalah :  
*Pertama*, untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Kedua*, untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Ketiga*, untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Keempat*, untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern secara simultan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian akuntansi/penatausahaan keuangan di SKPD, yang meliputi kantor, dinas, dan badan pada Pemerintah Kabupaten Buleleng. Jumlah pegawai bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada 28 SKPD adalah 369 orang. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kepala sub bagian akuntansi beserta stafnya yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Perhitungan Slovin dengan tingkat ketepatan 95% dan tingkat *error* atau kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Penentuan jumlah sampel untuk tiap-tiap SKPD ditentukan secara proporsional. Berdasarkan penentuan sampel secara proporsional diperoleh jumlah sampel 195 responden untuk 28 SKPD.

Kuisisioner dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang dikembangkan dari penelitian Ariesta (2013). Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skala *likert*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah yang dibagi menjadi dua yaitu keterandalan dan ketepatanwaktuan. Teknik analisis data menggunakan aplikasi *SPSS 19*. Adapun analisis yang dilakukan adalah uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan. Model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$KW = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Ket:

KA : Keterandalan

KW : Ketepatanwaktuan

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien

X<sub>1</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia

X<sub>2</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi

X<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Intern

e : error

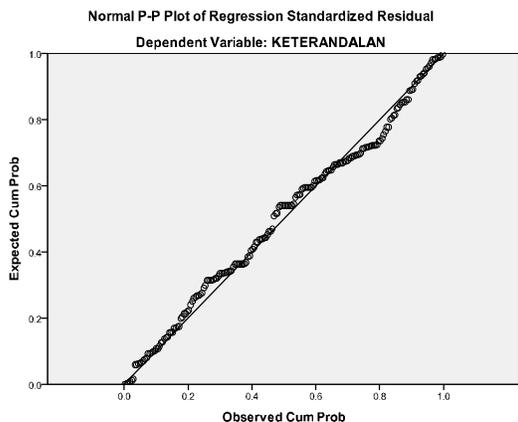
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing kuisisioner memiliki  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,1184$ ) yang berarti masing-masing item dari variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian

intern, keterandalan, dan ketepatan waktu adalah valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, keterandalan, dan ketepatan waktu memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0,7 maka dikatakan reliabel.

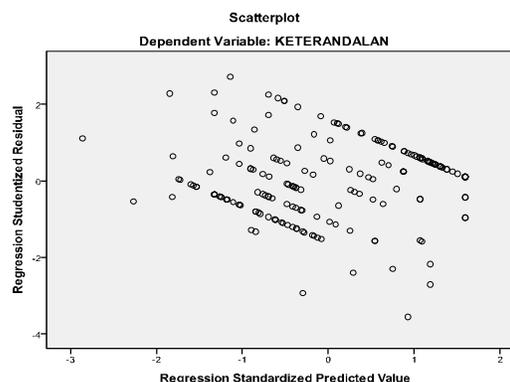
Hasil uji normalitas pertama menunjukkan bahwa nilai probabilitas dengan uji *one sample kolmogorov smirnov test* menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,299. Karena nilai probabilitas pada uji *sample kolmogorov smirnov test* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



Gambar 1.1 Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

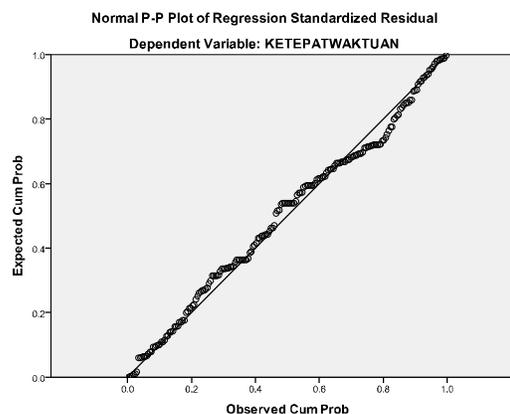
Hasil uji multikolinieritas pertama menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari ketiga variabel bebas masih lebih kecil 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara ketiga variabel bebas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent nilai absolut. Hal ini dilihat dari probabilitasnya (sig) diatas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 1.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji normalitas pertama menunjukkan bahwa nilai probabilitas dengan uji *one sample kolmogorov smirnov test* menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,381. Karena nilai probabilitas pada uji *sample kolmogorov smirnov test* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

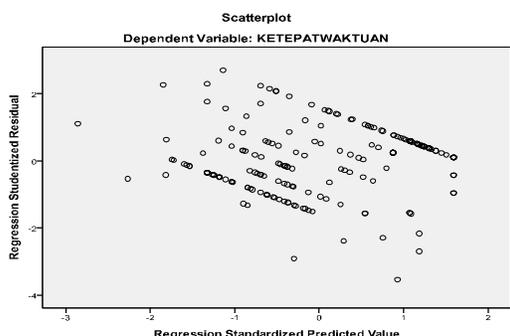


Gambar 1.3 Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Hasil uji multikolinieritas pertama menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari ketiga variabel bebas masih lebih kecil 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara ketiga variabel bebas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent nilai

absolut. Hal ini dilihat dari probabilitasnya (sig) diatas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas



Gambar 1.4 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengiriman kuisioner kepada pegawai sub bagian akuntansi/penatausahaan keuangan di 28 SKPD Kabupaten Buleleng, dapat dijelaskan kuisioner yang disebar adalah 195 kuisioner dan kembali sebanyak 195 atau seluruhnya (100%). Tidak ada kuisioner yang cacat sehingga seluruh kuisioner dapat digunakan.

Hasil uji regresi berganda disajikan pada tabel 1.1 dan 1.2 yang merupakan gabungan dari pengujian hipotesis secara parsial, pengujian hipotesis secara simultan, serta pengujian koefisien determinasi, untuk model regresi pertama dan model regresi kedua.

Tabel 1.1 Hasil Regresi Linear Berganda Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	4.080	1.901		2.146	.033
Supervisi	.127	.059	.139	2.159	.032
Profesionalisme	.371	.037	.554	9.930	.000
Komunikasi dalam tim	.153	.062	.157	2.460	.015
R	.685 <sup>a</sup>				
R <sup>2</sup>	.469				
Adjusted R <sup>2</sup>	.461				
F hitung	56.216				
Signifikansi F	.000 <sup>a</sup>				

Sumber : data diolah

Tabel 1.2 Hasil Regresi Linear Berganda Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	4.080	1.912		2.134	.034
Supervisi	.127	.059	.138	2.146	.033
Profesionalisme	.371	.038	.553	9.873	.000
Komunikasi dalam tim	.153	.063	.156	2.446	.015
R	.683 <sup>a</sup>				
R <sup>2</sup>	.466				
Adjusted R <sup>2</sup>	.458				
F hitung	55.566				
Signifikansi F	.000 <sup>a</sup>				

Sumber : data diolah

### **Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.1 didapatkan bahwa nilai koefisien regresi kualitas sumber daya manusia sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikan kualitas sumber daya manusia adalah  $0,032 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis  $H_{1a}$  yang menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia, maka semakin baik pula keterandalan pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2013) dan Ariesta (2013), yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Wahyono (2004:12) yaitu dalam menghasilkan suatu nilai informasi yang bernilai (keterandalan) disini meliputi dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan serta sumber daya yang menghasilkannya. Laporan keuangan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tersebut benar atau valid. Sumber daya manusia yang akan menjalankan sistem tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan atau keahlian akuntansi yang memadai yang dapat dicapai dengan adanya kemauan untuk belajar dan mengasah kemampuannya dibidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya itu sendiri sangat berperan dalam

menghasilkan informasi yang bernilai (keterandalan).

### **Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.1 didapatkan bahwa nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikan pemanfaatan teknologi informasi adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan teknologi informasi. Dengan demikian hipotesis  $H_{2a}$  yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah diterima.

Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2013), Ariesta (2013), dan Zuliarti (2012) yang menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Saat ini penggunaan teknologi informasi pada sektor publik terutama di Kabupaten Buleleng sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya komputer dengan jumlah yang cukup di sub bagian akuntansi. Komputer ini digunakan sebagai alat bantu kerja dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah. Sehingga staf akuntansi mampu untuk menginput data secara lebih cepat daripada menggunakan cara manual. Penggunaan komputer ini mempunyai keunggulan dalam keakuratan dan ketepatan hasil operasi data sehingga akan mengurangi kesalahan yang terjadi. Penggunaan komputer ini juga dibantu dengan adanya *software* aplikasi yang khusus digunakan oleh SKPD di Kabupaten Buleleng untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan yaitu SIPKD. Dengan adanya aplikasi ini dapat meningkatkan keakuratan dan ketepatan hasil operasi data sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin andal karena pemrosesan data menggunakan komputer yang didukung

dengan *software* aplikasi akan meningkatkan keakuratan serta ketepatan data yang diproses.

Wahyudi (2010) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik secara garis besar dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Teknologi informasi mempunyai kelebihan dalam keakuratan dan ketepatan hasil operasi datanya. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

### **Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.1 didapatkan bahwa nilai koefisien regresi sistem pengendalian intern sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Nilai signifikan sistem pengendalian intern adalah  $0,015 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis  $H_{3a}$  yang menyatakan sistem pengendalian intern keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern di SKPD Kabupaten Buleleng sudah memadai. Hal ini terlihat dari dibuatkannya *Standard Operating Procedure* (SOP) setiap melakukan kegiatan pengelolaan anggaran, sudah terdapat pemisahan wewenang sehingga pegawai di SKPD tersebut bekerja sesuai dengan wewenangnya masing-masing, setiap transaksi didukung oleh bukti transaksi yang valid dan sah sehingga pada proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang dihasilkan menjadi andal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2013), Ariesta (2013), Zuliarti (2012), Arfianti (2011), dan Prapto (2010) yang menghasilkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyono (2004) yang menyatakan bahwa untuk mencapai informasi yang akurat diperlukan komponen pengendalian atau kontrol. Komponen pengendalian atau kontrol dapat menjaga sistem informasi dari kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan adanya komponen pengendalian tersebut maka dapat menghasilkan informasi yang andal. Keterandalan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari aspek atau lingkungan pengendalian.

### **Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.1 didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 56,216 lebih besar dari F tabel sebesar 2,65 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis  $H_{4a}$  yang menyatakan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2013).

Dari pengujian data terlihat bahwa SKPD di kabupaten Buleleng memiliki kualitas sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi informasi yang memadai serta didukung dengan sistem pengendalian intern yang baik. Kualifikasi pegawai sub bagian keuangan yang memadai menjadikan pegawai tersebut mampu untuk menyusun laporan keuangan secara tepat dan akurat. Hal ini dikarenakan pegawainya yang mayoritas merupakan pegawai yang telah bekerja lebih dari 20 tahun membuat mereka memiliki bekal pengetahuan, pelatihan serta pengalaman yang baik di bidang akuntansi.

Kualifikasi yang baik dari pegawai sub bagian keuangan ini kemudian dibantu oleh sarana komputer yang memadai serta sudah dilengkapi jaringan internet dan aplikasi pengolahan data akuntansi pemerintah yaitu SIPKD. Hal tersebut mempermudah pegawai dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem pengendalian internnya pun sudah dijalankan dengan baik. Salah satunya adalah dengan bukti transaksi yang valid dan sah setiap melakukan kegiatan atau transaksi. Sehingga informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan akan menjadi akurat. Penyajian laporan keuangan yang disusun mengandung informasi yang jujur dan wajar. Sehingga hal tersebut meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

#### **Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.2 didapatkan bahwa nilai koefisien regresi kualitas sumber daya manusia sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai signifikan kualitas sumber daya manusia adalah  $0,033 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis  $H_{1b}$  yang menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu diterima. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2013), Ariesta (2013), dan Arfianti (2011) yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia di SKPD Kabupaten Buleleng sudah memadai. Hal ini terlihat dari kemampuan dan pengalaman pegawai sub bagian keuangan di SKPD Kabupaten Buleleng serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti yang menjadikan pegawai tersebut memahami tata cara penyusunan laporan keuangan dengan tepat serta dapat

mengerjakannya dengan baik sehingga akan menghemat waktu penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Sumber daya yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002:146).

#### **Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.2 didapatkan bahwa nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah. Nilai signifikan pemanfaatan teknologi informasi adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis  $H_{2b}$  yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah diterima. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2013), Ariesta (2013), Zuliarti (2012), dan Arfianti (2011) yang menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi di SKPD Kabupaten Buleleng sudah baik. Ini terlihat dari jumlah komputer yang cukup memadai, terpasangnya jaringan internet yang memudahkan pegawai dalam akses dan transfer data, kemudian proses penyusunan laporan keuangan di setiap SKPD sudah dibantu dengan suatu aplikasi akuntansi yang bernama Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

Pemanfaatan teknologi informasi yang baik tersebut menjadikan pegawai sub bagian keuangan semakin cepat dalam penyusunan laporan keuangan dan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (1995 dalam Ariesta, 2013) :

“Informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Komponen teknologi sistem komputer mempercepat proses transmisi data yang mana akan mendukung penciptaan proses nilai informasi.”

### **Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.2 didapatkan bahwa nilai koefisien regresi sistem pengendalian intern sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Nilai signifikan sistem pengendalian intern adalah  $0,015 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Dengan demikian hipotesis  $H_{3b}$  yang menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2013), Ariesta (2013), Zuliarti (2012), Arfianti (2011), dan Prpto (2010) yang menghasilkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan diberlakukannya sistem pengendalian intern yang memadai di SKPD Kabupaten Buleleng, maka akan dapat mengurangi kesalahan dalam proses akuntansi karena setiap pegawai di sub bagian akuntansi tersebut menjalankan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini terlihat dari adanya pemisahan wewenang, adanya tindakan disiplin apabila terjadi penyimpangan, terdapat pembatasan akses sehingga data-data akuntansi terbebas dari sabotase

pihak-pihak luar, dan sebagainya. Sehingga, dengan diterapkannya sistem pengendalian intern yang baik dan dipatuhi oleh pegawai atau staf bagian keuangan di SKPD Kabupaten Buleleng tersebut maka proses penyusunan laporan keuangan di SKPD tersebut bebas dari kendala berarti karena sudah disusun berdasarkan ketentuan dan standar yang berlaku sehingga ketepatan waktu pelaporannya meningkat.

Hasil penelitian di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Salamun (2007 dalam Prpto, 2010) menyatakan bahwa :

“Sistem akuntansi yang baik memiliki pengendalian intern yang baik pula. Pengendalian intern diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi, serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari ancaman sabotase sistem. Pengendalian intern disusun agar pelaporan keuangan dapat memenuhi asas ketertiban. Perwujudan dari asas ketertiban tersebut adalah penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu. Selain menghasilkan laporan keuangan yang andal, pengendalian intern yang baik juga akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.”

### **Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah**

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1.2 didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 55,566 lebih besar dari F tabel sebesar 2,65 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis  $H_{4b}$  yang menyatakan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah

diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2013).

Pegawai sub bagian keuangan di SKPD Kabupaten Buleleng sudah memiliki kualifikasi yang memadai. Hal ini terlihat dari lama masa bekerja pegawainya yang mayoritas diatas 20 tahun. Berbagai pelatihan juga diikuti oleh para pegawai di sub bagian keuangan. Salah satu dari pelatihan tersebut adalah pelatihan dibidang penggunaan *software* aplikasi akuntansi yang dimiliki oleh masing-masing SKPD di Pemerintahan Kabupaten Buleleng. Dengan adanya pelatihan di bidang pemanfaatan teknologi informasi ini, maka dapat membantu staf sub bagian akuntansi agar dapat memproses serta mengolah data-data akuntansi menggunakan *software* yang disediakan sehingga proses pengolahan dan penyajian data akuntansi menjadi lebih cepat dan akurat. Hal tersebut dapat meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dimana metode manual yang biasa dipakai untuk mengolah dan menyusun laporan keuangan pemerintah, digantikan tugasnya oleh komputer yang memiliki kemampuan berkali-kali lipat lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan dilakukan secara manual. Sistem pengendalian yang baik, akan mendukung sumber daya manusia dan teknologi informasi. Dimana sumber daya manusia yang mengolah data akuntansi akan mengetahui apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan sistem pengendalian yang disusun, sehingga dapat terhindar dari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dilakukan. Selain itu, dengan adanya sistem pengendalian intern, potensi kerusakan komputer yang digunakan dapat diminimalisir karena ada langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi potensi kerusakan dan terhentinya operasi komputer. Sehingga komputer yang digunakan oleh pegawai sub bagian keuangan yang berkualitas serta didukung oleh sistem pengendalian intern yang baik, akan dapat menyelesaikan laporan keuangannya secara lebih cepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan

ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: *Pertama*, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

*Kedua*, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

*Ketiga*, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

*Keempat*, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

*Kelima*, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

*Keenam*, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

*Ketujuh*, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

*Kedelapan*, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut yaitu: *Pertama*, melengkapi metode survei dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dan mengurangi subjektivitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil

penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden. *Kedua*, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah seperti pengawasan keuangan daerah, transparansi, dan keakuratan. *Ketiga*, daerah penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan Kabupaten lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Dita. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ariesta, Fadila. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Artikel Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Armando, Gerry. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah. *Artikel Skripsi*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo.2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Volume 2, Nomor 1 (hlm 1-17).
- Mirnayanti. 2013. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi (tidak diterbitkan).Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Prpto, Susilo. 2010. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Sembiring, Febriady Leonard. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah. *Artikel Skripsi*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga)* . Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM,Yogyakarta.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi : Analisis, Desain, dan Pemrograman Komputer*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wahyudi, Johan. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Intervening*. Skripsi (tidak diterbitkan). IKIP Mataram.
- Zuliarti, 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Maria Kudus, Semarang.